

Analisis Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung di Panorama Kubua Jawi Kabupaten 50 Kota

Muhammad Rafiq Feryan^{1*}, Siska Mitria Nova²

¹ Program Studi Pariwisata, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

[*m.rafidferyan2@gmail.com](mailto:m.rafidferyan2@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Panorama Kubua Jawi, dengan jumlah sampel sebanyak 270 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,322, nilai t hitung sebesar 6,268, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Fasilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,519, nilai t hitung sebesar 10,193, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai F hitung sebesar 199,172 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 4,202 + 0,322X_1 + 0,519X_2$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan aksesibilitas dalam meningkatkan kepuasan pengunjung Panorama Kubua Jawi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas aksesibilitas dan fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, pengelola perlu memprioritaskan perbaikan dan pengembangan fasilitas serta peningkatan aksesibilitas guna mendukung kenyamanan dan pengalaman berwisata yang lebih baik bagi pengunjung.

Kata Kunci: aksesibilitas, fasilitas, kepuasan pengunjung, Panorama Kubua Jawi

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah. Menurut Yoeti (2008), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang ke daerah lain untuk sementara waktu dengan tujuan rekreasi, bukan untuk mencari nafkah. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus didukung oleh berbagai komponen destinasi yang mampu memberikan kenyamanan dan pengalaman yang berkualitas kepada wisatawan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas pelayanan yang diterima pengunjung selama melakukan kunjungan.

Kepuasan pengunjung merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Kotler dan Keller (2008) mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapan yang dimiliki. Apabila pengalaman yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pengunjung akan merasa puas dan memiliki kecenderungan untuk melakukan kunjungan kembali serta merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Tjiptono (2009) juga menjelaskan bahwa kepuasan pengunjung dapat tercermin melalui kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesediaan memberikan rekomendasi kepada orang lain.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung adalah aksesibilitas. Hadiwijoyo (2012) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan yang dimiliki wisatawan untuk mencapai suatu destinasi melalui kondisi jalan, sarana transportasi, waktu tempuh, maupun petunjuk arah menuju lokasi wisata. Sunaryo

(2013) menambahkan bahwa aksesibilitas yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan sejak perjalanan menuju destinasi hingga tiba di lokasi wisata. Selain aksesibilitas, fasilitas juga menjadi komponen penting dalam menunjang aktivitas wisata. Menurut Yoeti (2003), fasilitas wisata merupakan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di destinasi, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman wisata.

Panorama Kubua Jawi merupakan salah satu destinasi wisata alam berbasis kuliner yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Destinasi ini menawarkan panorama alam pegunungan yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala pada aspek aksesibilitas dan fasilitas. Kondisi jalan menuju lokasi masih didominasi tanah dan bebatuan dengan permukaan yang tidak rata, terdapat tanjakan yang cukup curam, serta minim penerangan sehingga kurang nyaman dilalui terutama pada musim hujan. Selain itu, fasilitas pendukung juga masih terbatas, seperti area parkir yang belum tertata dengan baik, jumlah toilet yang terbatas, tempat wudu yang belum memadai, belum tersedianya area bermain anak, serta hanya terdapat satu kios makanan dan minuman yang melayani kebutuhan pengunjung. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kenyamanan selama berwisata sehingga dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh ulasan pengunjung pada Google Review yang menunjukkan adanya keluhan mengenai kondisi jalan menuju lokasi, keterbatasan area parkir, serta kurang lengkapnya fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya perlu difokuskan pada daya tarik wisata, tetapi juga pada penyediaan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai agar pengalaman berkunjung menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa aksesibilitas dan fasilitas merupakan faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan. Farhan, Fajri, dan Zalzal (2024) menemukan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Merapi Park. Penelitian Yulianti (2024) menunjukkan bahwa fasilitas merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku wisatawan, sedangkan aksesibilitas juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung. Selanjutnya, Sari dan Ramadhani (2022) membuktikan bahwa aksesibilitas dan sarana transportasi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Kuta. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada destinasi wisata yang telah berkembang atau menggunakan variabel dependen berupa keputusan berkunjung maupun loyalitas wisatawan. Penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung pada destinasi wisata alam lokal yang sedang berkembang, khususnya Panorama Kubua Jawi Kabupaten Lima Puluh Kota, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap tingkat kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu pariwisata serta menjadi masukan bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas aksesibilitas dan fasilitas sehingga mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap tingkat kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Panorama Kubua Jawi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Hair et al. (2019), yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah indikator sebanyak 27 butir, diperoleh sampel sebanyak 270 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun dan pernah berkunjung ke Panorama Kubua Jawi.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota, pengelola Panorama Kubua Jawi, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Variabel aksesibilitas (X_1) diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Soekadijo (2003), yaitu kemudahan memperoleh informasi menuju lokasi, kondisi jalan menuju objek wisata, dan ketersediaan tempat parkir. Variabel fasilitas (X_2) diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sammang dan Suwanto (2014), yang meliputi fasilitas dasar (*basic facilities*), fasilitas pendukung (*supporting facilities*), dan fasilitas penunjang (*amenities*). Adapun variabel kepuasan pengunjung (Y) diukur menggunakan indikator

yang dikemukakan oleh Tjiptono (2009), yaitu kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, dan kesediaan merekomendasikan destinasi kepada orang lain.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu aksesibilitas dan fasilitas, terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung, serta uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan fasilitas secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan disajikan dan dibahas hasil penelitian berdasarkan data kuesioner yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada 270 responden yang merupakan pengunjung Panorama Kubua Jawi, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan kriteria berusia minimal 17-49 tahun dan pernah berkunjung ke Panorama Kubua Jawi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk data numerik yang selanjutnya diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan domisili.

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel aksesibilitas, fasilitas, dan kepuasan pengunjung.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,119) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel aksesibilitas, fasilitas, dan kepuasan pengunjung memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	X1_1	0,631	0,119	0,000	Valid
	X1_2	0,741	0,119	0,000	Valid
	X1_3	0,666	0,119	0,000	Valid
	X1_4	0,713	0,119	0,000	Valid
	X1_5	0,720	0,119	0,000	Valid
	X1_6	0,691	0,119	0,000	Valid
	X1_7	0,682	0,119	0,000	Valid
	X1_8	0,618	0,119	0,000	Valid
	X1_9	0,614	0,119	0,000	Valid
Fasilitas (X2)	X2_1	0,631	0,119	0,000	Valid
	X2_2	0,703	0,119	0,000	Valid
	X2_3	0,708	0,119	0,000	Valid
	X2_4	0,685	0,119	0,000	Valid
	X2_5	0,643	0,119	0,000	Valid
	X2_6	0,741	0,119	0,000	Valid
	X2_7	0,722	0,119	0,000	Valid
	X2_8	0,658	0,119	0,000	Valid

Kepuasan Pengunjung (Y)	X2_9	0,631	0,119	0,000	Valid
	Y_1	0,632	0,119	0,000	Valid
	Y_2	0,703	0,119	0,000	Valid
	Y_3	0,685	0,119	0,000	Valid
	Y_4	0,655	0,119	0,000	Valid
	Y_5	0,725	0,119	0,000	Valid
	Y_6	0,653	0,119	0,000	Valid
	Y_7	0,735	0,119	0,000	Valid
	Y_8	0,699	0,119	0,000	Valid
	Y_9	0,692	0,119	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), dan Kepuasan Pengunjung (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,119. Pada variabel Aksesibilitas (X1), nilai r hitung berada pada rentang 0,614 sampai 0,741. Pada variabel Fasilitas (X2), nilai r hitung berada pada rentang 0,631 sampai 0,741. Sementara itu, pada variabel Kepuasan Pengunjung (Y), nilai r hitung berada pada rentang 0,632 sampai 0,735.

Selain itu, seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap item pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabelnya masing-masing. Dengan demikian, seluruh item pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel Aksesibilitas, Fasilitas, dan Kepuasan Pengunjung dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), dan Kepuasan Pengunjung (Y).

Tabel 2 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Aksesibilitas (X1)	0,851	Reliabel
2	Fasilitas (X2)	0,855	Reliabel
3	Kepuasan Pengunjung (Y)	0,860	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Aksesibilitas (X1) sebesar 0,851, variabel Fasilitas (X2) sebesar 0,855, dan variabel Kepuasan Pengunjung (Y) sebesar 0,860. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, item-item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk proses analisis data selanjutnya.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), dan Kepuasan Pengunjung (Y) dengan jumlah responden sebanyak 270 orang.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aksesibilitas (X1)	270	13,00	41,00	277,963	712,705
Fasilitas (X2)	270	10,00	42,00	275,222	719,701
Kepuasan Pengunjung (Y)	270	12,00	41,00	274,296	713,079
Valid N (listwise)	270				

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel Aksesibilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 41,00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,7963 dengan standar deviasi sebesar 7,12705. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aksesibilitas Panorama Kubua Jawi berada pada tingkat yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban responden relatif tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata.

Variabel Fasilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum sebesar 42,00. Nilai rata-rata sebesar 27,5222 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap fasilitas yang tersedia di Panorama Kubua Jawi cenderung berada pada kategori cukup. Standar deviasi sebesar 7,19701 menunjukkan adanya variasi jawaban responden dalam menilai fasilitas, namun variasi tersebut masih berada dalam batas yang wajar karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel Kepuasan Pengunjung (Y) memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 41,00. Nilai rata-rata sebesar 27,4296 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung terhadap Panorama Kubua Jawi berada pada tingkat cukup baik. Standar deviasi sebesar 7,13079 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai kepuasan pengunjung cukup bervariasi, tetapi masih menunjukkan kecenderungan yang stabil karena tidak melebihi nilai rata-rata.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dasar analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan karena penelitian menggunakan variabel Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) sebagai variabel independen, serta Kepuasan Pengunjung (Y) sebagai variabel dependen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

Variabel	Sig. Smirnov	Keterangan
Residual regresi X1 dan X2 terhadap Y	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glesjer, yaitu melihat nilai signifikansi pada variabel independen terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Glesjer	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	0,106	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fasilitas (X2)	0,437	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi variabel Aksesibilitas (X1) sebesar 0,106 dan variabel Fasilitas (X2) sebesar 0,437. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varian residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak mengalami perbedaan yang signifikan antar pengamatan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Aksesibilitas (X1)	0,570	1,755	Tidak terjadi multikolinearitas
	Fasilitas (X2)	0,570	1,755	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel Aksesibilitas (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,570 dan nilai VIF sebesar 1,755. Variabel Fasilitas (X2) juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,570 dan nilai VIF sebesar 1,755. Kedua variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu aksesibilitas (X1) dan fasilitas (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung (Y). Analisis ini bertujuan untuk

mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kepuasan pengunjung, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta
1	Constant	4,202	1,206	-
	Aksesibilitas (X1)	0,322	0,051	0,322
	Fasilitas (X2)	0,519	0,051	0,523

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,202 + 0,322X_1 + 0,519X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,202 mengindikasikan bahwa apabila variabel aksesibilitas (X₁) dan fasilitas (X₂) dianggap konstan, maka nilai kepuasan pengunjung (Y) sebesar 4,202. Koefisien regresi variabel aksesibilitas sebesar 0,322 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada aksesibilitas akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,322 satuan dengan asumsi variabel fasilitas tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel fasilitas sebesar 0,519 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada fasilitas akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,519 satuan dengan asumsi variabel aksesibilitas tetap. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, variabel fasilitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan pengunjung dibandingkan variabel aksesibilitas, karena nilai koefisien regresi fasilitas (0,519) lebih besar daripada koefisien regresi aksesibilitas (0,322).

e. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai Sig. < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan jumlah responden sebanyak 270 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, maka nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sekitar 1,969.

Tabel 8 Uji t

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
1	Constant	4,202	1,206	-	3,485	0,001	-
	Aksesibilitas (X1)	0,322	0,051	0,322	6,268	0,000	Berpengaruh signifikan
	Fasilitas (X2)	0,519	0,051	0,523	10,193	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 8, variabel Aksesibilitas (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 6,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,969 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y). Artinya, semakin baik aksesibilitas menuju Panorama Kubua Jawi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima.

Variabel Fasilitas (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar 10,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,969 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fasilitas (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y). Artinya, semakin baik fasilitas yang tersedia di Panorama Kubua Jawi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima.

f. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas (X₁) dan Fasilitas (X₂) secara simultan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Sig. < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	8,189,173	2	4,094,587	199,172	0,000
Residual	5,488,990	267	20,558		
Total	13,678,163	269			

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 199,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y).

Hasil ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara bersama-sama memiliki peran penting dalam membentuk kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi. Artinya, selain dipengaruhi oleh kemudahan akses menuju lokasi wisata, kepuasan pengunjung juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas fasilitas yang diberikan kepada pengunjung.

Pembahasan

a. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji t, variabel Aksesibilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y) di Panorama Kubua Jawi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,322, nilai t hitung sebesar 6,268, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik aksesibilitas yang dirasakan oleh pengunjung, maka semakin tinggi pula kepuasan pengunjung terhadap Panorama Kubua Jawi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel aksesibilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0885 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengunjung menilai aksesibilitas menuju Panorama Kubua Jawi telah memadai. Penilaian ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju lokasi wisata sudah cukup baik, memiliki lebar yang memadai untuk dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, serta lalu lintas menuju destinasi relatif lancar. Selain itu, area parkir telah tersedia dan lokasinya cukup dekat dengan pintu masuk sehingga memudahkan pengunjung ketika tiba di kawasan wisata.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Farhan, Fajri, dan Zalzal, 2024). Sari dan Ramadhani (2022) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas dan sarana transportasi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Selain itu, Prasetyo dan Lestari (2020) menemukan bahwa infrastruktur dan aksesibilitas berpengaruh terhadap kenyamanan serta kepuasan wisatawan. Penelitian Siburian dan Nasution (2023) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata.

b. Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji t, variabel Fasilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y) di Panorama Kubua Jawi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,519, nilai t hitung sebesar 10,193, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas yang tersedia di Panorama Kubua Jawi, maka semakin tinggi pula kepuasan pengunjung. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel fasilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0580 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengunjung menilai fasilitas yang tersedia di Panorama Kubua Jawi sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan berwisata. Penilaian tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa fasilitas utama telah tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, seperti area parkir, toilet, gazebo, jalur pejalan kaki, serta area hijau yang memberikan kenyamanan selama berada di kawasan wisata. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut mampu mendukung aktivitas wisata sehingga memberikan pengalaman yang cukup baik bagi pengunjung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi fasilitas sebesar 0,519, lebih tinggi dibandingkan koefisien regresi aksesibilitas sebesar 0,322. Artinya, dalam penelitian ini fasilitas menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi. Kondisi ini dapat terjadi karena fasilitas merupakan aspek yang langsung dirasakan dan digunakan oleh pengunjung ketika berada di lokasi wisata. Meskipun akses menuju lokasi penting, pengalaman pengunjung selama berada di destinasi sangat dipengaruhi oleh kenyamanan fasilitas yang tersedia.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang digunakan dalam proposal. Yulianti (2024) menyatakan bahwa fasilitas menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Nopriana et al. (2024) juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas fasilitas seperti toilet dan tempat makan dalam mendukung pengalaman wisatawan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Panorama Kubua Jawi sebagai destinasi wisata alam berbasis kuliner yang memerlukan fasilitas dasar dan pendukung yang layak agar pengunjung merasa nyaman.

c. Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pengunjung

Berdasarkan hasil uji F, variabel Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y) di Panorama Kubua Jawi. Hal ini ditunjukkan melalui nilai F hitung sebesar 199,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel aksesibilitas memperoleh nilai *mean* sebesar 3,0885, sedangkan variabel fasilitas memperoleh nilai *mean* sebesar 3,0580. Meskipun selisih kedua nilai tersebut relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung memberikan penilaian yang sedikit lebih baik terhadap aspek aksesibilitas dibandingkan fasilitas yang tersedia di Panorama Kubua Jawi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan pengunjung dalam mencapai lokasi wisata telah

dirasakan cukup baik, terutama ditunjukkan oleh kondisi jalan menuju lokasi yang dinilai memadai, lalu lintas yang relatif lancar, serta area parkir yang mudah ditemukan. Kemudahan akses tersebut memberikan pengalaman perjalanan yang nyaman sehingga membentuk persepsi positif pengunjung sejak sebelum memasuki kawasan wisata.

Sebaliknya, penilaian terhadap fasilitas cenderung sedikit lebih rendah karena masih terdapat beberapa fasilitas yang belum sepenuhnya memenuhi harapan pengunjung. Berdasarkan hasil analisis item kuesioner, aspek yang memperoleh penilaian terendah adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti kios makanan dan minuman, area bermain anak, serta gazebo. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa Panorama Kubua Jawi hanya memiliki satu kios makanan, belum tersedia taman bermain anak, jumlah gazebo masih terbatas, toilet yang tersedia hanya dua unit, serta tempat wudu yang masih terbatas. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan kebutuhan pengunjung selama berwisata belum dapat terpenuhi secara optimal sehingga memengaruhi penilaian terhadap variabel fasilitas.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Astawa et al. (2023) yang menyatakan bahwa aksesibilitas yang baik mampu memberikan pengalaman perjalanan yang nyaman sehingga meningkatkan penilaian positif wisatawan terhadap destinasi. Namun demikian, kepuasan wisatawan tetap sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan kualitas fasilitas yang tersedia selama melakukan aktivitas wisata. Oleh karena itu, meskipun aksesibilitas di Panorama Kubua Jawi memperoleh penilaian yang lebih tinggi, pengelola tetap perlu memprioritaskan peningkatan fasilitas pendukung agar kualitas destinasi menjadi lebih seimbang dan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Panorama Kubua Jawi Kabupaten Lima Puluh Kota. Aksesibilitas yang baik, seperti kemudahan memperoleh informasi mengenai lokasi wisata, kondisi jalan yang memadai, petunjuk arah yang jelas, serta tersedianya area parkir yang memadai, mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung selama perjalanan menuju destinasi. Kemudahan tersebut memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengunjung.

Selain aksesibilitas, fasilitas juga terbukti menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang lengkap, bersih, nyaman, aman, dan mudah dijangkau mampu mendukung aktivitas pengunjung selama berada di kawasan wisata, sehingga menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kepuasan pengunjung dibandingkan aksesibilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas dan kelengkapan fasilitas merupakan aspek yang perlu menjadi prioritas dalam pengelolaan Panorama Kubua Jawi.

Secara keseluruhan, aksesibilitas dan fasilitas secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung tidak hanya ditentukan oleh daya tarik panorama alam yang dimiliki destinasi, tetapi juga oleh kemudahan akses menuju lokasi serta kualitas fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Panorama Kubua Jawi disarankan untuk terus meningkatkan kualitas aksesibilitas dan fasilitas guna memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan kondisi jalan menuju lokasi, penataan area parkir, penambahan penerangan, serta peningkatan kualitas dan pemeliharaan fasilitas seperti toilet, tempat duduk, tempat sampah, gazebo, dan area kuliner. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pengembangan destinasi melalui perbaikan infrastruktur, pembinaan pengelolaan, dan promosi wisata. Partisipasi masyarakat sekitar juga diperlukan dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung sehingga Panorama Kubua Jawi dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga atas doa serta dukungannya, kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan, kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan, kepada pengelola objek wisata Panorama Kubua Jawi serta seluruh responden yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, F., Fajri, A., Zalzal, G. G., & Prakosa, A. (2024). Pengaruh atribut, kualitas pelayanan, aksesibilitas, dan getok tular elektronik terhadap kepuasan pengunjung Taman Rekreasi Merapi Park. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 88–96. DOI: 10.24127/jp.v12i2.9896
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat: Sebuah pendekatan konsep*. Graha Ilmu
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Marketing management* (13th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan kepariwisataan*. Alfabeta.

- Nopriana, A., Valeriani, D., Kurniawan, K., & Sugeng, N. W. (2024). The influence of attractions, facilities and accessibility on tourist satisfaction at Parai Tenggara Beach, Bangka Regency. *TRJ Tourism Research Journal*, 8(2), 336–349. DOI: 10.30647/trj.v8i2.202.
- Siburian, A. Y., & Nasution, H. P. (2023). Pengaruh aksesibilitas dan fasilitas The Kaldera Toba Nomadic Escape terhadap kepuasan wisatawan domestik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23639–23654. DOI: 10.31004/jptam.v7i3.10367.
- Soekadijo, R. G. (2003). *Anatomi pariwisata: Memahami pariwisata sebagai “systemic linkage”*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata*. Gava Media.
- Tjiptono, F. (2009). *Service marketing: Esensi dan aplikasi*. Marknesis.
- Yoeti, O. A. (2003). *Tours and travel marketing*. Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Yulianti, D., & Anwar, A. M. W. K. (2024). Pengaruh daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Trijaya Kuningan, Jawa Barat. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 2(1), 33–43.